

---

## Improving Visual Arts Learning Outcomes Through the Demonstration Method for Fourth-Grade Students at SDN Kemayoran 1 Bangkalan

Aprilia Halisa Alfin <sup>1\*</sup>, Asri Istiqomaturrobiah <sup>2</sup>, Nabila Putri Rania <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia.

correspondence e-mail: [aprhljaa@gmail.com](mailto:aprhljaa@gmail.com)

---

### Abstract

*This Classroom Action Research (CAR) originates from the issue of low student performance in Cultural Arts and Crafts, particularly in drawing topics. The primary reasons for this are the traditional teaching methods and insufficient modeling by the teacher, which make the material delivery unclear and overly teacher-centric. The objective of this research is to enhance students' engagement and performance in Cultural Arts and Crafts, specifically in batik drawing, for the fourth-grade class C at Kemayoran 1 Bangkalan State Elementary School by implementing the demonstration method. The strength of this study lies in its shift from a teacher-centered to a student-centered learning approach through the use of demonstrations. This method encourages students to actively seek, discover, and deepen their understanding independently. The research was conducted over three cycles, with data collected via interviews, questionnaires, tests, observations, and documentation from both teachers and students. The findings indicate a significant improvement in students' engagement and performance with the use of the demonstration method. Therefore, it can be concluded that applying the demonstration method effectively boosts students' learning activities and achievements in Cultural Arts and Crafts, especially in batik drawing, in the fourth-grade class C at Kemayoran 1 Bangkalan State Elementary School.*

---

### Keywords:

*Learning Cultural Arts and Crafts; Drawing; Demonstration Method*

---

### Riwayat artikel:

Diterima : 07 September 2023  
Dikirim : 18 October 2023  
Revisi : 16 November 2023



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar bertujuan memberikan keterampilan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan mereka sebagai bagian dari masyarakat, negara, dan umat manusia serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan menengah. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, yang mencakup pengembangan kemampuan, pembentukan karakter, dan peningkatan peradaban bangsa. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan melalui kurikulum merdeka saat ini di pendidikan sekolah dasar adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), hal ini karena seni budaya mengandung keunikan, makna, dan manfaatnya dalam perkembangan siswa. Dengan seni siswa akan berekspresi melalui pendekatan belajar menggunakan seni dan melalui seni.

Seni memiliki unsur-unsur budaya di dalamnya, tetapi unsur-unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri tanpa ada unsur pendukung di dalamnya. Oleh karena itu seni harus diajarkan kepada siswa sebagai bentuk upaya melestarikan budaya Indonesia dalam berbagai bidang seni rupa, tari, musik, dan juga keterampilan. Dalam prakteknya, pendidikan Seni Budaya berperan dalam membentuk kepribadian siswa secara seimbang dengan memperhatikan perkembangan anak dalam mencapai berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan emosional, intelektual, adaptabilitas, kreativitas, serta spiritual dan moral. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran elemen-elemen, prinsip-prinsip, proses, dan teknik berkarya yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan estetika, serta relevan dengan konteks sosial budaya yang ada di masyarakat.

Seni merupakan karya yang dibuat oleh seseorang dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dan memiliki makna atau arti. Seni rupa merujuk pada bidang seni yang melibatkan penciptaan karya visual, baik dalam bentuk dua dimensi (seperti lukisan, gambar, dan grafis) maupun tiga dimensi (seperti patung, kerajinan tangan, dan instalasi). Seni rupa memungkinkan seseorang (seniman) untuk mengekspresikan ide, emosi, dan pengalaman mereka melalui elemen-elemen seperti garis, warna, bentuk, tekstur, dan ruang. Pengertian seni rupa juga meliputi pemahaman akan estetika, teknik, dan konsep-konsep dasar dalam menciptakan

karya seni visual. Seni rupa dapat dianggap sebagai bentuk ekspresi kreatif manusia untuk memperkaya pengalaman visual dan memengaruhi persepsi serta pemahaman kita tentang dunia.

Menggambar melibatkan imajinasi dan teknik menggunakan berbagai alat untuk menciptakan gambar. Ini melibatkan mencoret, menggores, menorehkan alat, dan memberi warna untuk mengekspresikan ide. Ini juga merupakan cara bagi siswa untuk berkomunikasi dan mengungkapkan perasaan mereka.

Tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang ditetapkan dalam Permendiknas telah disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan secara global. Namun, hasil observasi dan wawancara pra-penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan kelas IV C belum mencapai harapan. Hal ini disebabkan oleh

beberapa faktor, pertama karena implementasi kurikulum di Indonesia yang sering mengalami perubahan, saat ini menjadi Kurikulum Merdeka yang sebelumnya adalah K13, karena seringnya pergantian kurikulum guru dan siswa harus mampu mengikuti perubahan yang mungkin terjadi, baik dari proses pembelajaran atau sisi yang lainnya. Kedua, kurangnya variasi pemahaman guru terhadap kurikulum baru dan TP (Tujuan Pembelajaran) yang beragam, yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, daerah, kapasitas, dan kompetensi. Hal ini kadang-kadang menyulitkan guru untuk memahami dan mengimplementasikan TP pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Dengan demikian, kesimpulan dapat diambil bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih belum mencapai standar yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan sistem pendidikan secara menyeluruh untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dari faktor yang ada tersebut menunjukkan bahwa prestasi yang telah dicapai belum memenuhi harapan dalam konteks kurikulum merdeka saat ini dan masalah pembelajaran semacam itu ditemukan di SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan. Hasil pra-penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara menyoroti permasalahan rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Hal ini

terbukti dengan masih adanya penggunaan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah oleh para guru. Kurangnya pemahaman tentang metode pembelajaran inovatif dan kekhawatiran terhadap penurunan prestasi belajar mendorong guru untuk tetap menggunakan pendekatan ceramah. Selain itu, kurangnya penyediaan contoh pada materi yang bersifat praktik, seperti guru hanya memberikan bentuk jadi dari gambar batik tanpa memberitahu caranya. Dari metode konvensional dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa, keterlibatan yang rendah, dan rasa bosan yang cepat muncul.

Dari semua permasalahan atau problem yang ada, diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Peneliti bertujuan untuk membuktikan efektivitas metode pembelajaran dalam menjelaskan materi seni dan menggambar batik pada mata pelajaran tersebut, serta untuk meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar hasil belajar secara keseluruhan dapat ditingkatkan. Salah satu metode pembelajaran yang dipilih adalah demonstrasi, yang menurut Huda Miftahul (2014: 233), dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran dengan lebih mudah dan memudahkan siswa untuk memahami konsep yang diajarkan.

Pemanfaatan metode demonstrasi dapat menjadi efektif asalkan guru memiliki keterampilan untuk menunjukkan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu. Sesuai dengan pandangan Huda Miftahul (2013: 231-232), demonstrasi merupakan suatu metode penyajian materi pelajaran dengan cara memperlihatkan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau objek yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk yang sederhana maupun tiruan, yang ditampilkan oleh guru di hadapan seluruh siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengalami proses belajar secara langsung setelah mereka melihat, melakukan, dan mempraktikkan materi tersebut, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berarti.

Penelitian yang mendukung penggunaan metode demonstrasi dilakukan oleh Summiati M. (2019) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada

Pembelajaran Seni Budaya Materi Pokok Kerajinan Tangan Menjahit Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Takalar". Ketika proses pembelajaran, peneliti tersebut terlibat langsung dalam proses belajar, memberikan contoh kepada siswa dengan cara mempraktikkan secara langsung dalam membuat kerajinan tangan dan siswa meniru pengajaran dari guru. Guru secara intensif membimbing terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar, sehingga siswa yang awalnya tidak tahu dan tidak suka menjahit setelah diberi perlakuan yaitu penerapan metode demonstrasi siswa dapat menyelesaikan dengan hasil yang baik. Sesuai hasil analisis akhir penelitian, aktivitas siswa meningkat dari 62,86% menjadi 85,71%. Sehingga, dapat disimpulkan metode demonstrasi efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui kerajinan tangan menjahit di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Takalar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, terutama dalam materi menggambar batik bagi siswa kelas IV di SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendorong inovasi guru dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa, memperkuat daya ingat siswa, serta membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis yang cermat dan kritis dalam memahami materi pembelajaran. Dengan latar belakang ini, penelitian eksperimental dilakukan dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Seni Rupa Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Kemayoran 1 Bangkalan."

## **B. Metode**

Penelitian ini memiliki III siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, dan serta evaluasi dan refleksi.

Terdapat beberapa langkah - langkah di dalam skenario tindakan, antara lain:

1. Perencanaan (planning)
  - a. Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat membahas masalah-masalah yang dihadapi guru selama pembelajaran seni rupa di kelas.

b. Peneliti menyusun proposal penelitian tindakan berdasarkan masalah-masalah yang timbul, untuk disampaikan kepada kepala sekolah.

c. Peneliti menyusun angket, lembar observasi, alat evaluasi, alat peraga, materi pelajaran yang akan dibahas.

d. Memberikan angket untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kandungan isi hadist dalam mata pelajaran seni rupa.

## 2. Tindakan (acting)

Langkah-langkah upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi melalui demonstrasi pada mata pelajaran seni rupa di SDN kemayoran 1 Bangkalan.

## 3. Pengamatan (observing)

Pada penelitian tindakan kelas ini, berikut adalah hal-hal yang diamati observer dalam melaksanakan tindakan:

a. Sikap siswa ketika mendengarkan penjelasan guru Suasana kelas saat diterapkan model pembelajaran melalui demonstrasi.

b. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran.

c. Gejala-gejala positif maupun negatif yang muncul pada saat tindakan yang diberikan.

## 4. Refleksi (reflecting)

Pada tahap ini guru bersama peneliti menganalisis perubahan yang terjadi pada peserta didik dan suasana kelas dan hal - hal yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan memberi masukan tentang apa yang dialami untuk penyempurnaan tindakan berikutnya.

Dari hasil lembar observasi dan hasil tes dinilai apakah tindakan yang dilakukan guru menghasilkan perubahan yang signifikan. Apabila pada siklus I belum mencapai indikator sesuai yang diharapkan atau belum bisa mengatasi masalah maka perlu dilanjutkan dalam kegiatan penelitian pada siklus II, demikian pula bila terjadi pada siklus II tersebut belum mampu menunjukkan hasil maksimal, dilanjutkan penelitian pada siklus III dan seterusnya sampai diperoleh kemajuan yang signifikan dalam pemecahan masalah.

## 5. Perekaman Data

Penelitian ini adalah merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

### 1. Subyek Penelitian

Subyek yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV C. Jumlah siswa kelas IV C sebanyak 26 orang.

### 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik dari kelas IV C SDN kemayoran 1

### 3. Teknik

Menggunakan pengamatan atau observasi, dan metode demonstrasi. Untuk kebenaran data maka dalam hal ini peneliti membandingkan hasil dari pengamatan dengan hasil pemahaman yang didapat oleh siswa.

### 4. Analisis data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif:

a. Hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja.

b. Observasi dengan analisis deskriptif berdasarkan observasi dan refleksi

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV C SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru, yaitu wali kelas IV C dan juga siswa kelas IV C sendiri. Wawancara ini menggunakan beberapa pertanyaan terhadap narasumber dan tentunya wajib dijawab oleh penarasumber. Pertanyaan dari proses wawancara ini sudah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai atau diharapkan oleh peneliti.

#### 2. Angket

---

Pengambilan data berupa pertanyaan kepada siswa kelas IV C mengenai pembelajaran seni rupa menggambar batik. Angket dilakukan pada saat awal pembelajaran dan awal observasi atau pengamatan.

### 3. Tes

Pengambilan data berupa informasi mengenai penguasaan siswa terhadap materi seni, tepatnya menggambar batik yang dilakukan dengan cara pemberian soal - soal. Tes ini dilakukan pada akhir setiap tindakan. Hasil dari tes ini berupa skor yang diperoleh siswa.

### 4. Observasi

Pengambilan data berupa informasi mengenai situasi belajar mengajar yang menyangkut aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman yang di dalamnya sudah tertera indikator-indikator yang akan diamati.

### 5. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi belajar mengajar berupa foto-foto.

Dalam penelitian kuantitatif ini analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa di dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) berupa pedoman observasi untuk mengetahui perubahan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar; (2) pemberian tes berupa soal-soal tentang seni rupa menggambar batik yang dilakukan di akhir setiap siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Ada dua indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu:



1. Indikator proses

Kriteria yang digunakan untuk mengukur indikator proses, yaitu aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan indikator yang tertera pada pedoman observasi. Jadi, indikator proses pada penelitian tindakan kelas ini adalah “Semua indikator aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang tertera pada pedoman observasi harus mencapai kualifikasi baik (B) atau sangat baik (SB)”.

2. Indikator hasil

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yakni sebanyak 70. Ketuntasan klasikan tercapai jika 85% siswa telah mencapai nilai KKM. Menurut Milles dan Huberman (dalam Aqib, Aisyah 2008) mengatakan tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pembelajaran seni rupa di kelas IV C dengan diterapkannya metode demonstrasi, dimana siswa mengalami peningkatan sebesar 95,64% dari penelitian awal 35,28%.

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu pertama, Semua indikator aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang tertera pada pedoman observasi harus mencapai kualifikasi baik (B) atau sangat baik (SB). Kedua, 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran harus menguasai  $\geq 70\%$  materi pelajaran. Oleh karena itu, data yang akan dibahas pada bagian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada pra penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian ditugaskan untuk menjawab soal – soal yang ada dalam buku paket dan guru kurang mencontohkan sehingga siswa cukup kesulitan ketika melakukan keterampilan, seperti menggambar batik. Hal ini berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah

tersebut karena dengan menggunakan metode tersebut, siswa akan terlibat secara aktif dalam proses memperoleh pengetahuan, yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Menurut Daves (dalam Riyanto, 2009: 76), siswa harus belajar sendiri apapun yang dipelajarinya. Tidak ada orang lain yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuk mereka.

Berdasarkan hasil dari siklus I diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran hanya mampu melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB). Diantaranya, penyampaian tujuan sebelum memulai pelajaran, mencontohkan dengan metode demonstrasi, alat dan bahan yang sudah disediakan, dan lembar kerja siswa yang sudah disiapkan. Tetapi, terdapat kekurangan terkait aktivitas belajar siswa, dimana siswa masih bingung, kurang rapi dalam menggambar, dan beberapa alat yang kurang disiapkan.

Ternyata, situasi ini dipengaruhi oleh kurangnya optimalitas peran guru sebagai desainer, fasilitator, dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru kehilangan kendali dalam memastikan keterlibatan dan keaktifan setiap siswa dalam demonstrasi, diskusi antar siswa juga belum melibatkan seluruh siswa secara merata, dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran juga belum optimal. Hal ini terungkap dari hasil observasi, dimana aktivitas guru hanya berhasil mencapai 3 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB). Rendahnya aktivitas guru dan partisipasi siswa dalam pembelajaran berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum memuaskan. Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa hanya sekitar 35,28% dari 17 siswa yang hadir berhasil menguasai  $\geq 70\%$  materi pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Dari siklus II diketahui data yang diperoleh adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran mampu melaksanakan 7 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB). Diantaranya, tujuan yang sudah disampaikan dengan baik, penjelasan ulang materi, alat dan bahan yang dibutuhkan, mengontrol keaktifan siswa, sudah mengarahkan dan membimbing dengan baik, dan memberikan teguran kepada siswa yang tidak

aktif, dan guru sudah memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan tugasnya dirumah (PR).

Selanjutnya, dari hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh data bahwa siswa hanya mampu melaksanakan 7 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB). Diantaranya, siswa mengerjakan tugas kelompok dengan baik, terdapat 3 dari 4 kelompok yang aktif dalam pembelajaran, alat dan bahan yang diperlukan sudah ada, siswa juga sudah melakukan diskusi, dan 3 kelompok yang semangat dalam pembelajaran. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa 95,56 % dari 23 siswa yang mengikuti proses pembelajaran berhasil menguasai  $\geq 70\%$  materi pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menggambarkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian sudah mencapai tahap keberhasilan. Keberhasilan tindakan pada siklus II ini tidak lepas dari besarnya keterlibatan siswa dalam mencari, menemukan, dan menggali pengetahuannya sendiri.

Namun, peneliti masih melanjutkan siklus III untuk lebih meyakinkan bahwa siswa tidak hanya mampu dan paham secara materi atau kognitifnya, tetapi juga keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu, siklus III berisi tindakan dan observasi mengenai kegiatan siswa untuk menggambar batik dan setelah dihitung melalui hasil data menggambar batik, terdapat sebesar 95,64 % siswa yang sudah mampu melakukan keterampilan menggambar batik yang baik dan bagus, sehingga siklus III ini juga dikatakan mencapai indikator keberhasilan. Namun, satu hal yang disayangkan dari penelitian ini, yaitu kehadiran siswa yang tidak lengkap, yakni 23 siswa dari total siswa 26 orang.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang keefektifan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa SD pada berbagai mata pelajaran yaitu:

- a. Studi yang dilakukan oleh Sutansinah Wiwin (2016)

Dalam artikel mereka berjudul "Keefektifan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar SBK Siswa Kelas IV SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan" menggunakan

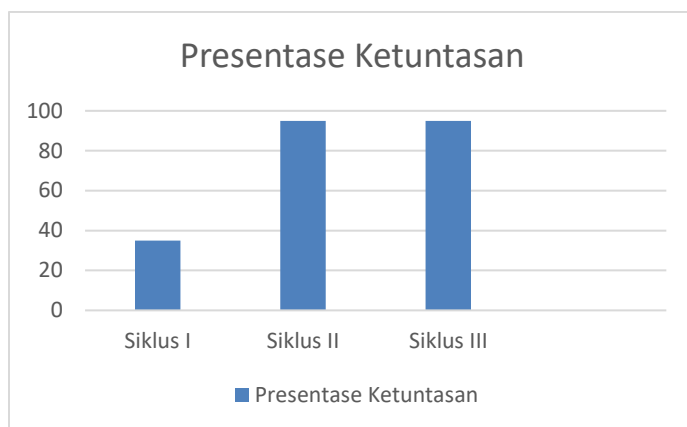
pendekatan penelitian kuantitatif dan dilakukan sebanyak 4 siklus. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa Keefektifan metode demonstrasi dapat dilihat dari peningkatan rata-rata aktivitas siswa yang terdiri atas 10 indikator yaitu kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, menanggapi apersepsi guru, mendengarkan penjelasan guru, mengamati media atau proses demonstrasi, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, aktif berlatih teknik menyanyi, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, menerima masukan dari guru atau teman, memberi tanggapan atau masukan dan membuat rangkuman materi yang telah dipelajari, dari pertemuan pertama 33,10%, pertemuan kedua 45,95%, pertemuan ketiga 52,74% dan pertemuan keempat 54,05%.

b. Penelitian Summiati M. (2019)

Dalam artikel yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Materi Pokok Kerajinan Tangan Menjahit Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Viii B Smp Negeri 1 Takalar.” Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif, diketahui bahwa dengan penerapan metode demonstrasi, aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya tentang kerajinan tangan menjahit di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Takalar meningkat secara signifikan.

c. Penelitian oleh Rina Cut, dkk (2020)

Penelitian yang berjudul “Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” Penelitian ini menggunakan cara analisis artikel jurnal sebanyak 8 artikel. Dari analisis tersebut diketahui bahwa semua faktor yang dihadapi penelitian terdahulu yaitu terkait dengan cara guru dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran, dan cara metode yang tepat terhadap hasil belajar peserta didik yang sebelum penggunaan metode demonstrasi diterapkan masih rendah, kemudian dengan adanya metode demonstrasi hasil yang didapatkan nilai peserta didik meningkat sehingga memuaskan berbagai pihak. Tapi dari berbagai cara guru tersebut kendala yang dominan yaitu bahan dan materi yang kurang dipahami.



**Gambar 1.** Perbandingan persentase tiap siklus

**Tabel 1.** Keterangan setiap siklus

Keterangan	Waktu	Hasil	Kriteria
<b>Siklus I</b>	Sabtu, 16 Maret 2024	Menguasai materi 35,28 % dan yang tidak menguasai materi 64,7 %	1. Siswakurang memahami materi yang disampaikan 2. Masih banyak siswa yang tidak aktif dalam melakukan demonstrasi serta diskusi inter Siswa
<b>Siklus II</b>	Sabtu, 23 Maret 2024	Siswa yang berhasil menguasai materi pelajaran pada siklus II ini adalah 95,56 % dan yang kurang menguasai materi sebanyak 4,34 %.	1. Aktivitas belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan, tetapi masih ada siswa yang tidak hadir 2. Siswa mengerjakan tugas kelompok dengan baik
<b>Siklus III</b>	Rabu, 03 April 2024	Siswa yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik pada siklus III ini adalah 95,64 % dan yang cukup mengerjakan dengan baik sebanyak 8,34 %	1. Banyak siswa yang sudah mengerjakan tugas dengan baik 2. Persentase meningkat sedikit dari pelaksanaan siklus II

#### D. Simpulan

Berdasarkan data dan uraian diatas, maka peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi adalah suatu

proses pembelajaran yang efektif digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Melalui penerapan metode demonstrasi, siswa diberikan kesempatan yang besar untuk aktif melibatkan diri secara langsung dalam mencari, menemukan, dan menjawab suatu permasalahan. Selain itu pula, siswa akan memperoleh kebermaknaan dalam belajar yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Hal ini sudah terbukti bahwa dengan penerapan metode demonstrasi, aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran SBdP tentang menggambar batik di Kelas IV B SD Negeri Kemayoran 1 Bangkalan meningkat secara signifikan.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Aqib, Z. Penelitian Tindakan Kelas,(Bandung: Yrama Widya, 2011). BSNP, Permendiknas RI Nomor, 41.
- Djamaluddin Ahyar, W. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. CV. Kaafah Learning Center: Sulawesi Selatan.
- Felix, J. (2012). Pengertian seni sebagai pengantar kuliah Sejarah Seni Rupa. *Humaniora*, 3(2), 614-621.
- Huda, M., & Pd, M. (2014). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Kaelan, MS (2010). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma, 2(3).
- Kartono, G., Mesra, M., & Azis, A. C. K. (2020). Pengembangan media ajar grafis komputer materi wpap dalam bentuk e-book dan video tutorial bagi mahasiswa seni rupa. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 127-132.
- Setiawan, I. M. R., Adnyana, I. W., & Utami, N. M. P. (2024). Cangu's Batu Mejan Beach As A Source Of Inspiration For The Creation Of Painting Works. *CITA KARA: JURNAL PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI MURNI*, 4(1), 17-29.
- Nainggolan, M., Silaban, B., & Azis, A. C. K. (2018). Analisis Karya Gambar Bentuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Simangumban Berdasarkan Prinsip-Prinsip Seni Rupa. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 212-217.
- Sunarti, S., Jamhari, M., & Paudi, R. I. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Padauloyo Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Kreatif Online*, 4(4).

- 
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158.
- Rianto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: kencana Prenada Media Group).
- Hasanah, U. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MATERI POKOK MEMAHAMI GERAK TARI TRADISIONAL DENGAN MENGGUNAKAN UNSUR PENDUKUNG TARI (IRINGAN) MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VIII 3 SMP NEGERI 1 KUALA SIMPANG. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 191-202.
- Suryati, E. (2018). IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI RUPA DI KELAS IX. 7 SMP NEGERI 21 PEKANBARU. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 144-149.
- PURNAMASARI, R. (2019). Efektivitas penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Aqib, Z. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2011). BSNP, Permendiknas RI Nomor, 41.
- Djamaluddin Ahyar, W. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. CV. Kaafah Learning Center: Sulawesi Selatan.
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158.
- Felix, J. (2012). Pengertian seni sebagai pengantar kuliah Sejarah Seni Rupa. *Humaniora*, 3(2), 614-621.
- Hasanah, U. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MATERI POKOK MEMAHAMI GERAK TARI TRADISIONAL DENGAN MENGGUNAKAN UNSUR PENDUKUNG TARI (IRINGAN) MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VIII 3 SMP NEGERI 1 KUALA SIMPANG. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 191-202.
- Huda, M., & Pd, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Kaelan, MS (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma, 2(3).
-

- Kartono, G., Mesra, M., & Azis, A. C. K. (2020). Pengembangan media ajar grafis komputer materi wpap dalam bentuk e-book dan video tutorial bagi mahasiswa seni rupa. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 127-132.
- Nainggolan, M., Silaban, B., & Azis, A. C. K. (2018). Analisis Karya Gambar Bentuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Simangumban Berdasarkan Prinsip-Prinsip Seni Rupa. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 212-217.
- PURNAMASARI, R. (2019). Efektivitas penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.
- Rianto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: kencana Prenada Media Group).
- Setiawan, I. M. R., Adnyana, I. W., & Utami, N. M. P. (2024). Cunggu's Batu Mejan Beach As A Source Of Inspiration For The Creation Of Painting Works. *CITA KARA: JURNAL PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI MURNI*, 4(1), 17-29.
- Sunarti, S., Jamhari, M., & Paudi, R. I. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Padauloyo Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Kreatif Online*, 4(4).
- Suryati, E. (2018). IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI RUPA DI KELAS IX. 7 SMP NEGERI 21 PEKANBARU. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 144-149.